

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga kepercayaan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dan membantu dalam kelancaran sistem pembayaran, yang mana dalam hal ini tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat (Kasmir,2012 : 13)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir ,2014 : 32-33). Bank di Indonesia dibagi berdasarkan pada kegiatan usahanya yang dikenal dengan istilah BUKU. BUKU merupakan singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha, yang dikelompokkan berdasarkan modal inti dan kegiatan usaha. Penggunaan Modal inti digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat dalam suatu Negara termasuk Indonesia. Perbankan Indonesia membagi bank menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (Kasmir,2014 : 33). Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2016 menjelaskan pengelompokkan bank dengan BUKU atau (Bank Umum Kegiatan Usaha) yang dibagi dalam 4 kelompok . Pengelompokkan tersebut didasarkan pada jumlah modal inti yang dimiliki oleh bank Kategori BUKU 3 modal inti paling sedikit sebesar

Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah). (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

Berkaitan dengan upaya menciptakan sistem dan struktur bank yang sehat, OJK telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya adalah yang mengatur tentang permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan ketentuan POJK, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi nilai CAR minimum sebesar 8% (Nomor 11 /POJK 03/2016). Kecukupan modal (CAR) pada sebuah bank seharusnya semakin mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian dengan yang terjadi pada semua Bank Konvensional BUKU 3 yang ada di Indonesia .

Basel II adalah rekomendasi hukum dan ketentuan perbankan kedua, sebagai penyempurnaan Basel I, yang diterbitkan oleh Komite Basel. Basel II mengusung konsep "tiga pilar" yaitu persyaratan modal minimum, tinjauan pengawasan, serta pengungkapan informasi. Basel I sebelumnya hanya memperhatikan sebagian dari masing-masing pilar ini. Misalnya, Basel I hanya memperhitungkan risiko kredit secara sederhana, mempertimbangkan sedikit risiko pasar, serta sama sekali tidak menangani risiko operasional. Pilar pertama berkaitan dengan pemeliharaan persyaratan modal (*regulatory capital*) yang diperhitungkan untuk tiga komponen utama risiko yang dihadapi bank : risiko kredit, risiko pasar, serta risiko operasional. Jenis risiko lain tidak dianggap layak diperhitungkan pada tahap ini.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK KONVENSIONAL BUKU 3 TAHUN 2014-
2018
(Satuan Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BANK ANZ INDONESIA	16.32	17.51	1.19	21.29	3.78	22.6	1.31	31.94	9.34	8.62
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	16.18	13.56	-2.62	15.03	1.47	10.52	-4.51	13.41	2.89	-4.94
3	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	18.43	20.84	2.41	22.3	1.46	23.24	0.94	22.79	-0.45	4.70
4	PT. BANK DBS INDONESIA	14.68	19.44	4.76	20.21	0.77	20.65	0.44	18.99	-1.66	5.56
5	PT. BANK ICBC INDONESIA	21.1	14.38	-6.72	15.86	1.48	17.72	1.86	16.21	-1.51	-3.76
6	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	31.31	21.06	-10.25	20.8	0.26	21.14	0.34	18.82	-2.32	-10.75
7	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	13.28	14.64	1.36	17.66	3.02	17.71	0.05	19.04	1.33	4.76
8	PT. BANK MEGA, TBK.	16.59	22.85	6.26	26.21	3.36	24.11	-2.1	22.79	-1.32	7.19
9	PT. BANK MIZUHO INDONESIA	21	21.21	0.21	22.14	0.93	20.84	-1.3	19	-1.84	-0.62
10	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19.92	17.32	-2.6	18.28	0.96	17.51	-0.77	17.63	0.12	-2.38
11	PT. BANK PERMATA, TBK.	14.48	15	0.52	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	3.97
12	PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	28.12	24.76	-3.36	19.8	4.96	17.51	-2.29	20.78	3.27	-9.79
13	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	15.74	16.97	1.23	20.34	3.37	18.87	-1.47	18.21	-0.66	2.97
14	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	22.82	24.52	1.7	25.03	0.51	24.91	-0.12	24.46	-0.45	1.98
15	PT. BANK UOB INDONESIA	15.81	16.2	0.39	16.44	0.24	17.08	0.64	15.37	-1.71	0.84
16	PT. BANK HSBC INDONESIA	13.92	18.59	4.67	23.69	5.1	22.49	-1.2	20.79	-1.7	8.15
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	13.73	12.97	-0.76	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	0.81
	Rata-rata			-0.09		1.31		-0.29		0.37	1.02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan Dan Data Diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan CAR pada Bank Konvensional BUKU 3 pada periode tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2018, secara rata-rata cenderung mengalami kenaikan sejumlah 1,02 %, namun masih terdapat 6 bank yang memiliki rata-rata nilai CAR yang negatif dari 17 bank yaitu Bank Bukopin sejumlah 4,94 % ; Bank ICBC Indonesia sejumlah 3,76 % ; Bank Keb Hana Indonesia sejumlah 10,75 % ; Bank Mizuho Indonesia sejumlah 0,62 % ; Bank OCBC NISP sejumlah 2,38 % Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejumlah 9,79 %.

Mengacu pada perhitungan kecenderungan nilai CAR dapat disimpulkan bahwa masih terdapat bank konvensional BUKU 3 yang bernilai negatif sehingga diperlukan analisis terhadap penyebab penurunan nilai CAR tersebut, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turunnya nilai CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan aspek kualitas aset, efisiensi operasional, sensitivitas pasar, dan profitabilitas.

Kinerja aspek likuiditas bank adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo” (Kasmir, 2012 : 315). Kinerja likuiditas rasio yang digunakan diantaranya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun.

IPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat

berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal asumsi tetap, sehingga CAR menurun.

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Kualitas aset dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar terdapat pada peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

APB juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif yang berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar

dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika pada saat kondisi ini tingkat suku bunga cenderung meningkat, mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga bank, dengan demikian laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif, ketika tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga mengakibatkan laba suatu bank menurun, modal bank ikut menurun, dan CAR juga menurun.

“Kinerja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga peningkatan persentase yang lebih besar pada beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dapat berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang dapat berakibat peningkatan laba bank, modal dan juga CAR.

Kinerja Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*.

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan persentase peningkatan dari aset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR Pada Bank Konvensional BUKU 3?

7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?
10. Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang permasalahan dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
4. Untuk mengetahui signifikansi negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3

5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3
10. Untuk mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Memberikan informasi perihal faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya nilai CAR dan aspek permodalan pada sejumlah Bank Konvensional BUKU 3 di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori-teori manajemen perbankan dalam bentuk penelitian untuk memahami penerapan CAR pada bank konvensional BUKU 3.

3. Bagi STIE Perbanas

Referensi tambahan bagi akademisi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Tahapan penulisan pada skripsi ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah , perumusan masalah , serta tujuan dan manfaat dalam penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan referensi , landasan teori , kerangka pemikiran yang menggambarkan alur dari pengaruh antar variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan mencakup penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan bagaimana hasil penelitian mencakup gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil selama penelitian, keterbatasan penelitian, dan kumpulan saran bagi bank konvensional dan peneliti selanjutnya

